

## **PENGARUH PRODUK TABUNGAN DAN TANGGUNG RENTENG TERHADAP EFESIENSI MITIGASI RESIKO PINJAMAN DI BAITUT TAMKIN NTB UNIT AIKMEL**

Hadratullah  
Lilis Indiryawati

IAI Hamzanwadi NW Pancor

Email: hadra\_hadratullah@yahoo.co.id  
lilisindriyawati99@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to examine: The effect of savings products and rent costs partially and significantly on the efficiency of loan risk mitigation in Baitut Tamkin NTB Unit Aikmel, and the influence of savings products and rent costs simultaneously and significantly on the efficiency of loan risk mitigation in Baitut Tamkin NTB Unit Aikmel. This research is quantitative research. The variables in this study are savings products and loan savings and loan risk mitigation efficiencies. The population in this study was 208 people. The sample number was 67. The sampling technique in this study is proportionate random sampling. Data collection techniques use questionnaires, observations and interviews. The analysis technique used is multiple regression. The results showed that: Savings products had a partial and significant effect on loan risk mitigation efficiency shown regression coefficient value of 0.547 and t calculated value of 3,264 greater than t table 1.999, Rent liability has no partial and insignificant effect with a co-efficiency value of 0.044 and a calculated value of 0.327 smaller than t table 1.999 and simultaneously there is an effect and significant savings and rent responsibility on loan risk mitigation efficiency, indicated by the value F calculated 27.525 greater than F table 3.14.

**Keywords:** *Savings Products, Renting Responsibilities, Loan Risk Mitigation*

### **Pendahuluan**

Indonesia mempunyai tiga pelaku ekonomi secara nasional yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Keberadaan koperasi Indonesia dilihat dari konteks kelembagaan dan pengembangan usaha masih dalam upaya pencarian dan penyesuaian sistem ekonomi yang ada.

Koperasi tergolong badan usaha organisasi modern dalam aktivitasnya diharapkan telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, pengembangan organisasi, pengelolaan asset, pengembangan pemasaran dan pengelolaan keuangan serta pengembangan kemitraan (Desirani, & Nayasari Putri, 2013). Badan usaha ini harus terus-menerus diberdayakan agar kinerjanya semakin baik, sehingga mampu memberikan manfaat bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Konsep koperasi secara esensi sejalan dengan visi kehidupan manusia yang mengedepankan semangat kebersamaan. Hal tersebut tercermin dalam asas-asas koperasi yang dikemukakan oleh Bung Hatta yaitu pertama koperasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya.

Baitut Tamkin NTB adalah salah satu jenis koperasi simpan pinjam yang memanfaatkan dana dari masyarakat yang berupa tabungan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman. Baitut Tamkin NTB merupakan bagian dari keluarga besar Tazkia Group. Baitut Tamkin NTB didirikan dengan maksud sebagai lembaga pemberdayaan sekaligus sebagai lembaga keuangan. Untuk menjawab kedua fungsi lembaga tersebut, Baitut Tamkin menawarkan produk tabungan dan menerapkan sistem tanggung renteng karena ini memuat semangat “berat sama dipikul dan ringan sama dijinjing” dan intinya adalah kebersamaan.

Produk tabungan di Baitut Tamkin dapat berupa simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan modal, simpanan berjangka, simpanan program, dan simpanan sukarela. Dalam pelaksanaannya, kegiatan penyaluran dana dapat berbentuk produk pinjaman dan produk pembiayaan. Dalam prakteknya di Baitut Tamkin, banyak anggotanya yang menggunakan produk tabungan. Ada juga yang menggunakan produk pinjaman dan pembiayaan. Selain produk tabungan Baitut tamkin juga menggunakan sistem tanggung renteng sebagai salah satu cara jika terjadi masalah di kemudian hari.

Kelebihan dari sistem ini adalah semua ikut berpikir, bekerja dan memantau. Tanggung jawab dibagi secara merata sehingga semua berhak mendapatkan akses informasi atas perkembangan usaha dan hasil dari usaha yang dimaksud. Metode ini dinilai lebih aman dan mampu menurunkan tingkat kredit bermasalah hingga 0%, karena setiap peminjam saling mengawasi kredibilitas satu sama lain (Alam S,2007). Sistem ini ternyata ampuh untuk menjamin kedisiplinan anggota untuk tepat waktu membayar tagihan, karena mereka akan merasa malu jika belum membayar tagihannya. Jadi pendana atas pemberi pinjaman bisa merasa aman dengan proses pengembalian dana yang diserahkan oleh para anggota. (Mulyadi, 2011)

Untuk itu syarat utama dalam sistem tanggung renteng adalah anggota harus berkelompok untuk memahami hak dan kewajiban masing-masing anggota. Setiap kelompok minimal terdiri dari 15 anggota dan maksimal 30 anggota. Semua proses pengambilan keputusan harus melalui musyawarah karena apapun yang diputuskan akan menjadi tanggung jawab anggota kelompok.

Musyawarah dilakukan dalam pengambilan keputusan mengenai penerimaan anggota baru, mengeluarkan anggota, pengajuan pinjaman, dan semua permasalahan kelompok yang terkait dengan adanya kewajiban yang tak terbayar. Jika ada salah satu anggota yang tidak dapat membayar hutangnya maka seluruh anggota kelompok berkewajiban menanggulangi sehingga tidak akan ada tunggakan pembayaran hutang. Hal inilah yang dapat mengefesiensikan resiko pinjaman.

Untuk menghasilkan laba dan sirkulasi kredit yang lancar maka kegiatan operasional simpan pinjam dalam koperasi harus dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya Baitut Tamkin menerapkan produk tabungan dan sistem tanggung renteng karena didalamnya terkandung hak yang bersifat memberi jaminan ketaatan pembayaran piutang. Jaminan ketaatan pembayaran piutang ini dikarenakan produk tabungan bisa menutupi masalah dan dalam sistem tanggung renteng melakukan penilaian hadir dalam pertemuan, jujur dalam musyawarah, melaksanakan aturan, penerapan sanksi, penentuan besar pinjaman, penerimaan anggota. Ketaatan yang dimaksud adalah membayar pokok pinjaman dan ketepatan waktu pembayaran.

Produk tabungan dan tanggung renteng ini tidak memakai agunan berupa aset sebab agunan yang sebenarnya adalah komitmen kelompok untuk saling menanggung satu sama lain dalam kelompoknya. Dengan demikian tabungan dan

model tanggung renteng akan sangat membantu koperasi yang mempunyai unit usaha simpan pinjam untuk terus dapat mempertahankan dan mengembangkan asetnya.

Dalam penerapannya memerlukan nilai-nilai etika seperti saling percaya, musyawarah, disiplin dan tanggung jawab. Salah satu contoh proses produk tabungan dan pengembangan sistem tanggung renteng berlangsung secara terstruktur dan konsisten, dapat ditemukan dalam praktek aplikasi sistem tanggung renteng pada Koperasi Baitut Tamkin NTB Unit Aikmel, yang kurang lebih beberapa tahun ini menerapkan dan memantapkan produk tabungan dan tanggung renteng telah berhasil menekan resiko pinjaman. (Romdhoni, 2016). Selama beberapa tahun produk tabungan dan sistem tanggung renteng telah membuktikan diri sebagai instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi kaum perempuan.

Anggota telah menerima manfaat dari keberadaan tabungan dan tanggung renteng, anggota pula sudah terentaskan dari belitan kemiskinan. Model simpan pinjam yang didukung oleh tabungan dan tanggung renteng ini telah menjadikan para perempuan memiliki akses terhadap informasi, akses pendanaan, dan akses jenjang sosial yang lebih luas.

### **Literatur Review**

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu (Kasmir, 2002),

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tabungan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pendapatan yang diterima, jadi semakin banyak pendapatan yang diterima maka akan semakin banyak juga pendapatan yang akan disisihkan oleh nasabah dan nantinya akan ditabungkan.
- 2) Hasrat untuk menabung hal ini merupakan keinginan pada masing-masing individu dalam menyisihkan pendapatannya untuk ditabung.
- 3) Tingkat suku bunga pada bank, jika semakin tinggi tingkat suku bunga dari simpanan uang di bank maka akan semakin banyak individu-individu untuk menabung.

### **Tanggung Renteng**

Dalam pasal 1278 Kitab Undang-undang Hukum Perdata dijelaskan bahwa tanggung renteng yaitu, suatu perjanjian tanggung menanggung antara beberapa orang yang berpiutang. Jika di dalam persetujuan secara tegas kepada masing-masing diberikan hak untuk menuntut pemenuhan seluruh utang sedang pembayaran yang dilakukan kepada salah satu membebaskan orang yang berutang meskipun perikatan menurut sifatnya dapat dipecah dan dibagi diantara beberapa orang berpiutang tadi (Sudarsono, 1992).

Dalam perjanjian tanggung renteng, pengambilan segala kebijakan dan penyelesaian masalah dilakukan dengan cara kekeluargaan dan musyawarah. Hal ini sejalan dengan apa yang dianjurkan dalam Islam untuk selalu tolong menolong dan bermusyawarah dalam semua hal.

Adapun karakteristik yang ada pada tanggung renteng adalah:

- 1) Kebersamaan
- 2) Tanggung jawab kepada sesama anggota
- 3) Kekeluargaan dan gotong royong
- 4) Kekompakan
- 5) Membentuk sikap disiplin, amanah dan jujur

- 6) Adil sesama anggota
- 7) Melatih diri menjadi pemimpin.

Seseorang anggota dapat ditanggung renteng dengan dua cara yaitu sementara dan permanen. Adapun dengan sementara adalah apabila dalam pertemuan kelompok salah satu anggotanya tidak hadir pada saat penyetoran maka itu merupakan tanggung jawab bersama, maka para anggota kelompok yang lainnya menyetorkan anggota yang tidak hadir tersebut. Sedangkan permanen adalah ketika seseorang anggota melarikan diri hilang tanpa kabar atau tidak mampu menyelesaikan kewajibannya. Jika jumlah kewajiban anggota tersebut lebih besar dari simpanannya, maka kelompok harus melaksanakan tanggung renteng dan kewajibannya diselesaikan kelompok sangsi yang harus diterima biasa berupa dikeluarkan dari keanggotaan kelompok. Akan tetapi kebijakan dan sanksi yang diberikan tergantung pada, kelompok masing-masing.

Tanggung renteng akan menjadi efektif diterapkan apabila kelompok memenuhi kriteria sebagai berikut: (Saripudin, 2013)

- 1) Kelompok memiliki ikatan pemersatu yang sangat kuat, memiliki solidaritas, kebanggaan kelompok dan telah teruji untuk jangka waktu yang cukup lama.
- 2) Kelompok memiliki pemimpin dengan karakter yang cukup baik, berpengaruh dan tegas untuk menegakkan aturan kelompok yang telah disepakati.
- 3) Anggota-anggota kelompok memperoleh pinjaman yang relative sama besarnya.
- 4) Anggota kelompok telah memiliki atau bersedia menyetor sejumlah tabungan dengan rasio sesuai dengan jumlah pinjaman yang diminta sebagaimana yang disyaratkan.
- 5) Semua anggota kelompok memiliki usaha dengan tingkat laba yang memadai.
- 6) Kelompok memiliki ketua, pengurus atau anggota yang bersedia dan memenuhi syarat untuk menjadi *avails* bagi anggota lain yang membutuhkan kredit namun tidak memiliki agunan.
- 7) Para anggota kelompok bersedia meminjamkan harta pribadinya sebagai agunan.
- 8) Anggota kelompok memiliki kegiatan usaha kepentingan satu sama lainnya.

a. Unsur-unsur Dalam Tanggung renteng

Adapun unsur-unsur dalam tanggung renteng itu sendiri sebagai berikut:

1) Kelompok

Kelompok yang dimaksud di sini adalah bukanlah sekedar daftar nama anggota yang kemudian dikelompok-kelompokkan, akan tetapi melalui proses tertentu.

2) Kewajiban

Dalam hal ini masing-masing anggota kelompok mempunyai kewajiban untuk mengeluarkan simpanan pokok.

3) Peraturan

Dalam hal ini anggota kelompok yang tidak hadir atau terlambat pada saat pertemuan kelompok akan dikenakan sanksi sesuai kesepakatan yang telah dibuat.

4) Ikrar

Dalam setiap pertemuan anggota harus mempunyai komitmen masing-masing untuk tetap disiplin, jujur, menepati janji dan bertanggung jawab.

b. Proses Sosialisasi Tanggung Renteng

Dalam pembentukan anggota baru, ada proses sosialisasi tanggung renteng yang dilakukan antara lain:

- 1) Pada kelompok baru, di mana ditempuh melalui dua proses yaitu, atas inisiatif beberapa orang (calon anggota) yang kemudian menghubungi pihak koperasi untuk dipasilitasi dalam bentuk kelompok dan atas inisiatif pihak koperasi dengan cara memotifasi masyarakat untuk membentuk kelompok baru.

Adapun langkah-langkah pembentukan kelompok baru adalah:

- a) Membentuk kelompok berdasarkan daerah tempat tinggal yang berdekatan.
  - b) Memilih penanggung jawab kelompok berdasarkan musyawarah anggota kelompok.
  - c) Mengatur kegiatan kelompok dengan jalan menentukan jadwal pertemuan kelompok.
  - d) Melaksanakan buku-buku administrasi kelompok secara tertib.
  - e) Adanya petugas penyeter yang ditunjuk oleh anggota kelompok.
- 2) Pada kelompok lama, sosialisasinya sama dengan di atas, penerapan tanggung renteng pada kondisi dan pada tahap yang berbeda:
    - a) Pada penerimaan anggota baru di kelompok yang sudah berjalan dengan system tanggung renteng. Keputusan penerimaan atau penolakan keanggotaan baru harus melalui musyawarah semua anggota kelompok yang bersangkutan.
    - b) Pengajuan pinjaman anggota harus dimusyawarahkan dalam pertemuan kelompok.
    - c) Saat mengalami tonggakan kelompok ada beberapa cara yang digunakan yaitu:
      - (1) Iuran atau spontanitas dari setiap anggota kelompok
      - (2) Membentuk kas tanggung renteng
      - (3) Mengeluarkan tabungan kelompok.

c. Berakhirnya Jaminan Tanggung Renteng

Perjanjian jaminan tanggung renteng atau tanggung menanggung bersifat *accessoir* (ikutan) artinya jaminan tanggung menanggung bukan hak yang berdiri sendiri, tetapi lahirnya, keberadaannya atau hapusnya tergantung pada perjanjian pokok. Yang dimaksud perjanjian pokok adalah perjanjian yang menimbulkan kewajiban bagi para pihak untuk memenuhi prestasi. Perjanjian pokok misalnya perjanjian pinjaman atau perjanjian utang atau perjanjian lainnya yang menimbulkan kewajiban para pihak untuk memberikan sesuatu, berbuat sesuatu dan tidak berbuat sesuatu yang dapat dinilai dengan uang.

### **Mitigasi Resiko**

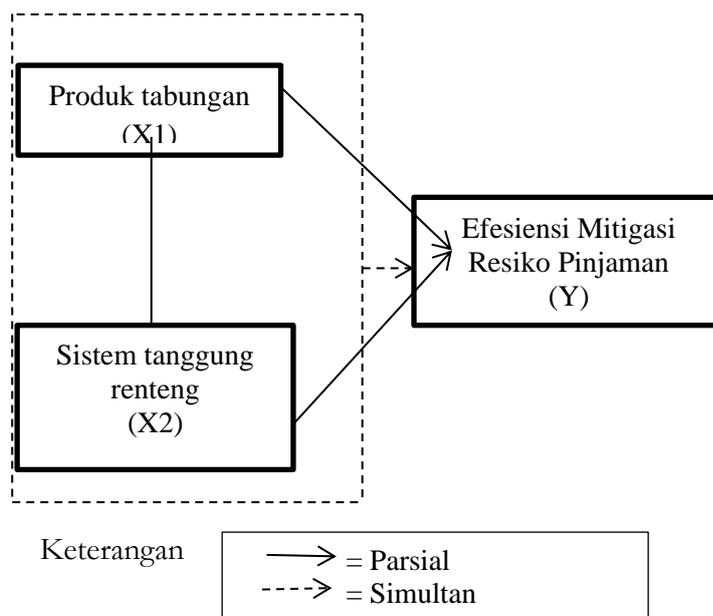
Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Resiko Bagi Bank Umum, manajemen resiko merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengenali, menghitung, memonitor, dan mengelola resiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank. Manajemen resiko bertujuan untuk menegaskan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat *unacceptable*, memberi informasi tentang resiko kepada pihak regulator, mendistribusikan modal dan menahan resiko, meminimalkan kerugian dari berbagai resiko yang bersifat *uncontrolled*, serta menghitung eksposur dan pemusatan resiko. (Budi, 2019)

Ketika resiko yang dihadapi mustahil untuk dihindari ataupun ditransfer kepada pihak ketiga, maka bank dapat melakukan mitigasi resiko. Proses mitigasi resiko merupakan proses penyusunan berbagai pilihan dan aksi yang dapat digunakan bank untuk menetralisasi, mengurangi, atau menghilangkan kerugian yang mungkin ditimbulkan dari suatu resiko.

Mitigasi resiko (*mitigate risk*): menerima resiko pada tingkat tertentu dengan melakukan tindakan untuk mitigasi resiko melalui peningkatan kontrol, kualitas proses, serta aturan yang jelas terhadap pelaksanaan aktivitas dan resikonya. Misalnya pengikatan pinjaman dan agunan pada bank. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kerugian akibat gagal bayar debitur dari penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh bank maka bank harus membuat alokasi presentasi penyisihan tertentu untuk berjaga-jaga jika terjadi gagal bayar debitur.

Secara teoritis hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti akan dijelaskan dalam kerangka pemikiran produk tabungan dan tanggung renteng sebagai berikut

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konseptual**



#### Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>0</sub>1: Diduga produk tabungan dan tanggung renteng tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman.
- H<sub>a</sub>1: Diduga produk tabungan dan tanggung renteng berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman.
- H<sub>0</sub>2: Diduga produk tabungan dan tanggung renteng tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman.
- H<sub>a</sub>2: Diduga produk tabungan dan tanggung renteng berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Asosiatif. Penelitian kuantitatif Asosiatif merupakan penelitian yang menggambarkan kausalitas hubungan variabel independen terhadap variabel Dependen. Data kuantitatif yang digunakan data statistik perbankan syariah, data produk tabungan dan tanggung renteng.

### Variabel Penelitian

Buku penelitian kuantitatif harus mencapai 2 buah variabel yaitu: (Priadana dan Muis, 2009)

1. *Dependent variable* (Y) yaitu sebuah ukuran yang dianggap sebagai akibat atau konsekuensi atas terjadinya variabel perubahan perkembangan. Dalam hal ini variabel terikat yaitu efisiensi mitigasi resiko.
2. *Independent variable* (X) yaitu sebuah ukuran yang menyatakan sejauh mana variabel dapat dipandang sebagai yang bertanggung jawab atas terjadinya variabel perubahan perkembangan. Dalam hal ini variabel bebasnya yaitu produk tabungan (X<sub>1</sub>) dan tanggung renteng(X<sub>2</sub>).

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk me

**Tabel 1.1**

**Variabel dan Indikator Penelitian**

NO	Variabel	Indikator	Skala
1	Variabel produk tabungan (X1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan mengenai manfaat produk.</li> <li>• Nilai kepuasan produk.</li> <li>• Kelengkapan produk.</li> </ul>	Di ukur melalui angket dan skala <i>likert</i>
2	Variabel tanggung renteng (X2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterbukaan dan keberanian mengemukakan pendapat.</li> <li>• Menanamkan disiplin, tanggung jawab dan harga diri serta rasa percaya diri kepada anggota.</li> </ul>	Di ukur melalui angket dan skala <i>likert</i>
3	Variabel efisiensi mitigasi resiko pinjaman (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kontrol</li> <li>• Kualitas proses</li> <li>• Aturan yang jelas terhadap agunan pada lembaga.</li> </ul>	Di ukur melalui angket dan skala <i>likert</i>

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner.. Dalam penelitian ini uji validitas dianalisis menggunakan *correlations*, jika r hitung yang didapat lebih besar dari r tabel maka butir pernyataan dinyatakan valid, hasil perhitungan uji validitas dari ketiga variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Hasil Uji Validitas produk tabungan (X1)

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,426	0,244	Valid
X1.2	0,551	0,244	Valid

X1.3	0,427	0,244	Valid
X1.4	0,375	0,244	Valid
X1.5	0,499	0,244	Valid
X1.6	0,425	0,244	Valid

*Sumber: SPSS, diolah 2021*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan validitas dari instrument yang digunakan untuk variabel X cukup memadai. Nilai r semua item pernyataan di atas lebih besar dari r tabel yaitu 0,244 dengan demikian seluruh item pernyataan variabel X1 sebanyak 6 item dinyatakan valid.

Tabel 2.2  
Hasil Uji Validitas Tanggung Renteng (X2)

Pernyataan	R hitung	R tabel 5% (65)	Keterangan
X2.1	0,669	0,244	Valid
X2.2	0,588	0,244	Valid
X2.3	0,306	0,244	Valid
X2.4	0,275	0,244	Valid
X2.5	0,618	0,244	Valid
X2.6	0,582	0,244	Valid
X2.7	0,608	0,244	Valid

*Sumber: Data yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan validitas dari instrument yang digunakan variabel X2 cukup memadai. Nilai r semua item pernyataan di atas, lebih besar dari r tabel yaitu 0,244 dengan demikian seluruh pernyataan X2 sebanyak 7 pernyataan dinyatakan valid

Tabel 2.3  
Hasil Uji Validitas Efisiensi Mitigasi Resiko Pinjaman (Y)

Pernyataan	R hitung	R tabel 5% (65)	Keterangan
Y1	0,390	0,244	Valid
Y2	0,673	0,244	Valid
Y3	0,319	0,244	Valid
Y4	0,735	0,244	Valid

*Sumber: Data yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan validitas dari instrument yang digunakan variabel Y cukup memadai. Nilai r semua item pernyataan di atas, lebih besar dari r tabel yaitu 0,244 dengan demikian seluruh pernyataan Y sebanyak 4 pernyataan dinyatakan valid.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dan variabel. Alat untuk mengukur uji ini adalah *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila hasil  $\alpha > 0,6$  sama dengan reliabel. Jika hasil  $\alpha < 0,6$  maka tidak dapat dikatakan reliabel. Adapun hasil analisis dari uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 2.4  
Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Produk Tabungan (X1)	0,717	Reliabel
Tanggung Renteng (X2)	0,778	Reliabel
Efisiensi Mitigasi Resiko Pinjaman (Y)	0,723	Reliabel

*Sumber: Data yang diolah, 2021*

Hasil uji reliabilitas diperoleh oleh nilai koefisien reliabilitas variabel X1 sebesar 0,717, variabel X2 sebesar 0,778 dan Y sebesar 0,723. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa pada variabel X1, X2 dan variabel Y menunjukkan adanya reliabilitas karena *cronbach alpha* > R tabel 0,244.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas produk tabungan (X1), tanggung renteng (X2) dan efisiensi mitigasi resiko (Y). Analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien korelasi, nilai t hitung dan tingkat signifikansi sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2.5  
Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,632	2,172		,751	,455
	Produk Tabungan	,547	,168	,624	3,264	,002
	Tanggung Renteng	,044	,134	,063	,327	,745

a. Dependent Variable: Efisiensi Mitigasi Resiko Pinjaman

*Sumber: Diolah dengan SPSS, 2021*

Dari tabel di atas model persamaan regresi yang didapat dituliskan dari hasil uji regresi berganda dalam persamaan regresi Unstandardized coefficient adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,632 + 0,547 X1 + 0,044 X2 + e$$

Dari persamaan regresi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 1,632 artinya apabila produk tabungan dan tanggung renteng bernilai 0, maka efisiensi mitigasi resiko (Y) akan dipengaruhi oleh variabel lain. Semangat kerja karyawan ini secara matematis pengaruhnya diukur secara numeric sebesar 1,632.
- 2) Koefisien regresi variabel produk tabungan (X1) sebesar 0,547 artinya apabila produk tabungan ditingkatkan, dalam hal ini melalui indikator manfaat produk, nilai kepuasan produk, dan kelengkapan produk maka efisiensi mitigasi resiko akan mengalami kenaikan sebesar 54,7%. Koefisien bernilai positif dan signifikan artinya ada hubungan positif antara produk tabungan dan efisiensi mitigasi resiko. Semakin naik kualitas produk tabungan, semakin naik pula efisiensi mitigasi resiko.
- 3) Koefisien regresi variabel tanggung renteng (X2) sebesar 0,044 artinya apabila tanggung renteng ditingkatkan, dalam hal ini melalui indikator keterbukaan dan keberanian mengemukakan pendapat dan menanamkan disiplin, tanggung jawab dan harga diri serta rasa percaya diri kepada anggota akan mengalami kenaikan sebesar 4,4%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara tanggung renteng terhadap efisiensi mitigasi resiko. Semakin tinggi tanggung renteng yang diberikan maka akan semakin meningkatkan efisiensi mitigasi resiko pinjaman di Baitut Tamkin NTB Unit Aikmel.
- 4) Dengan demikian variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi efisiensi mitigasi resiko adalah presentasi produk tabungan dengan nilai koefisien sebesar 0,547 lebih besar dari nilai koefisien tanggung renteng.

#### **Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel maka  $R^2$  meningkatkan tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R square*. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 2.7  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,680 <sup>a</sup>	,462	,446	1,279

a. Predictors: (Constant), Tanggung Renteng, Produk Tabungan

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2021

Hasil perhitungan regresi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0,446. Hal ini berarti 44,6% efisiensi mitigasi resiko dapat dijelaskan oleh variasi dari dua variabel independen produk tabungan dan tanggung renteng yang berpengaruh terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman. Sedangkan sisanya 55,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan di atas.

**Uji Hipotesis**

1) Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat dengan tingkat kesalahan sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ).

Tabel 2.8  
Hasil Uji F-Statistik  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90,066	2	45,033	27,525	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	104,710	64	1,636		
	Total	194,776	66			

a. Dependent Variable: Efisiensi Mitigasi Resiko Pinjaman

b. Predictors: (Constant), Tanggung Renteng, Produk Tabungan

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas hasil uji F-statistik pada tabel ANOVA didapatkan pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Didapatkan nilai F hitung sebesar 27,525 dengan tingkat signifikan <0,001 lebih kecil dari 0,05. F tabel dalam penelitian ini sebesar 3,14. Dengan hal ini berarti F hitung lebih besar dari F tabel ( $27,525 > 3,14$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga variabel bebas independen ( produk tabungan dan tanggung renteng) secara simultan dan signifikan bersama-sama mempengaruhi variabel dependen ( efisiensi mitigasi resiko).

2) Uji T (Parsial atau Individual)

Uji T menunjukkan sejauh man pengaruh satu variabel bebas atau independen secara individual (produk tabungan dan tanggung renteng) terhadap variabel dependen (efisiensi mitigasi resiko) menggunakan taraf nyata  $\alpha=5\%$  (0,05). Berikut ini merupakan hasil penelitian uji t:

Tabel 2.9  
Hasil Uji T-Statistik  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,632	2,172		,751	,455
	Produk Tabungan	,547	,168	,624	3,264	,002
	Tanggung Renteng	,044	,134	,063	,327	,745

a. Dependent Variable: Efisiensi Mitigasi Resiko Pinjaman

Sumber : Diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji  $t$ -statistik diperoleh nilai  $t$  hitung dan signifikan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

a) Pengaruh produk tabungan terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman.

Pada variabel produk tabungan ( $X_1$ ) memiliki  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $3,264 > 1,999$  dengan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efisiensi mitigasi resiko pinjaman dipengaruhi secara parsial dan signifikan oleh produk tabungan. Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yaitu produk tabungan berpengaruh parsial terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman, yang berarti bahwa hipotesis diterima.

b) Pengaruh tanggung renteng terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman.

Pada variabel tanggung renteng ( $X_2$ ) memiliki  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $0,327 < 1,999$  dengan nilai signifikan  $0,745 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tanggung renteng tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman. Namun hipotesis yang diajukan adalah tanggung renteng tidak berpengaruh secara parsial terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman, yang berarti bahwa hipotesis ditolak.

### **Pengaruh Produk Tabungan ( $X_1$ ) dan Tanggung Renteng ( $X_2$ ) terhadap Efisiensi mitigasi resiko pinjaman( $Y$ )**

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Indikator produk tabungan yang diteliti dalam penelitian ini adalah manfaat produk, nilai kepuasan nasabah, kelengkapan produk.

Dari hasil penelitian di atas dengan menggunakan SPSS dapat disimpulkan bahwa produk tabungan berpengaruh secara parsial terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ . Keputusan hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari produk tabungan terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman. Variabel produk tabungan ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel efisiensi mitigasi resiko pinjaman ( $Y$ ) dengan koefisien pengaruh sebesar 0,547. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap kenaikan variabel produk tabungan ( $X_1$ ) dalam hal ini maka efisiensi mitigasi resiko mengalami kenaikan sebesar 54,7% dengan asumsi bahwa variabel dependen lain dalam penelitian tetap dianggap konstan. Artinya, produk tabungan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman di Baitut Tamkin NTB Unit Aikmel. Itu artinya hasil penelitian ini tidak ada yang relevan dengan penelitian terdahulu karena tidak ada yang meneliti pengaruh produk tabungan.

Berbeda dengan produk tabungan, tanggung renteng ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman. Tanggung renteng berasal dari kata tanggung berarti memikul, menjamin, menyatakan kesanggupan untuk membayar utang orang lain bila orang tersebut tidak menepati janjinya. Sedangkan kata renteng berarti rangkaian, untaian. Dalam dunia pengkreditan tanggung renteng

dapat diartikan sebagai kewajiban bersama antara peminjam dan penjaminnya atas hutang yang dibuatnya.<sup>1</sup>

Diketahui bahwa tanggung renteng (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman (Y). hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan dari koefisien regresi variabel tanggung renteng (X2) terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman (Y) yaitu sebesar  $0,745 > 0,05$ . Keputusan hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari efisiensi mitigasi resiko pinjaman. Variabel Tanggung Renteng (X2) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel efisiensi mitigasi resiko pinjaman (Y) dengan koefisien pengaruh sebesar  $0,044$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jika variabel tanggung renteng (X2) ditingkatkan, kesepakatan awal pinjaman akan mengalami kenaikan cukup kecil yaitu  $4,4\%$  dengan asumsi bahwa variabel dependen lain dalam penelitian ini dianggap konstan. Artinya tanggung renteng hasil tidak pengaruh signifikan terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman di Baitut Tamkin NTB Unit Aikmel. Hasil penelitian ini tidak ada yang relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan karena penelitian terdahulu tidak meneliti tentang pengaruh tanggung renteng.

### **Pengaruh produk tabungan dan tanggung renteng secara simultan dan signifikan terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman**

Kualitas produk tabungan (X1) dan tanggung renteng (X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman (Y) di Baitut Tamkin NTB Unit Aikmel. Hal ini diketahui dari nilai koefisien statistik uji F sebesar  $27,525$  yang bernilai lebih besar dari nilai pembandingan F tabel sebesar  $3,14$ .

Hasil uji model regresi linier berganda pengaruh dari 2 variabel yang mempengaruhi efisiensi mitigasi resiko pinjaman dengan melihat koefisien regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model memiliki pengaruh yang positif terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman. Peningkatan kemudahan dan manfaat produk tabungan akan memiliki dampak meningkatkan efisiensi mitigasi resiko pinjaman. Peningkatan manfaat tanggung renteng juga akan memiliki dampak meningkatkan perkembangan usaha nasabah.

Variabel produk tabungan dan tanggung renteng berpengaruh terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman sebesar  $46,2\%$  dapat dilihat pada *model summary* ( $R^2$ ), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang tidak dibahas pada penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa 2 variabel secara bersama-sama memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman di Baitut Tamkin NTB Unit Aikmel.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan antara lain:

Produk tabungan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman di Baitut Tamkin NTB Unit Aikmel. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $3,264 > t$  tabel  $1,999$  dengan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ .

Sedangkan tanggung renteng tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman. Diperoleh dari nilai uji  $t$  sebesar nilai  $t$  hitung  $0,327 < t$  tabel  $1,999$  dengan nilai signifikan  $0,745 > 0,05$ .

---

<sup>1</sup>Suharni, Analisis Pengembangan Usaha Mikro Melalui Kredit Bank Dengan Sistem Tanggung Renteng, *Jurnal Hukum dan Dinamika Masyarakat 1*, 2003, hlm. 386.

Secara simultan kedua variabel yaitu produk tabungan dan tanggung renteng dapat berpengaruh terhadap efisiensi mitigasi resiko pinjaman. Diperoleh dari nilai uji F sebesar nilai F hitung  $27,525 > F$  tabel  $3,14$  dengan nilai signifikan  $0,001 < 0.05$ . Dan hasil penelitian koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa kedua variabel independen yaitu  $X_1$  produk tabungan dan  $X_2$  tanggung renteng berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu  $Y$  efisiensi mitigasi resiko pinjaman sebesar  $0,462$  atau  $46,2\%$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel produk tabungan dan tanggung renteng. Sedangkan sisanya  $53,8\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## Referensi

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta:PT Rhineka Cipta, 1986)
- Anshori, Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2009
- Desirani, Nayasari Putri Marisa, *Penilaian Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Artha Karya Sari Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 14/PER/M. UKM/XII/2009*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Februari, 2, tahun 2013.
- Karim, Adiwarmanto A, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Drs. Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Pt Raja Grafindo Yogyakarta: Dipublish, 2016)
- Ghazali, Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Jatman dkk, *Bunga Rampai Tanggung Renteng*, (Semarang: Puskowajanti dan Limpad Tanggung Renteng, *Jurnal Hukum dan Dinamika Masyarakat* .1, 2003
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2002
- Kho, Budi “Pengertian Manajemen Risiko dan Tahapan Prosesnya.”<http://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-manajemen-risiko-risk-management-tahapan-prosesnya/>. Dipetik pada 12 april 2019 (diakses pada 22 juni 2019) Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1994, cet. XIII
- Kusmiyati, Asmi Nur Siwi, “Resiko Akad”, *La Riba Jurnal Ekonomi* 1, no. 1, (Juli 2007)
- Priadana dan Moh. Siddik, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- S, Alam *Ekonomi*, (Jakarta: Esis) 2007
- Salemba Empat.2011
- Saripudin, Udin, *Sistem Tanggung Renteng dalam Perspektif Ekonomi Islam*, 2013
- Sukirno, Sadono, *Mikroekonomi Teori Pengantar Esiis Ketiga*, Jakarta Selatan, 2000
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Romdhoni, Abdul Haris, “Analisis Komparasi Manajemen Risiko Pada Koperasi Syariah”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 2, no. 3, (2016).
- Wawancara dengan Salahuddin Mukhlis selaku Kepala Unit Baitut Tamkin Ntb Unit Aikmel.